

BAB III

METODE PERANCANGAN

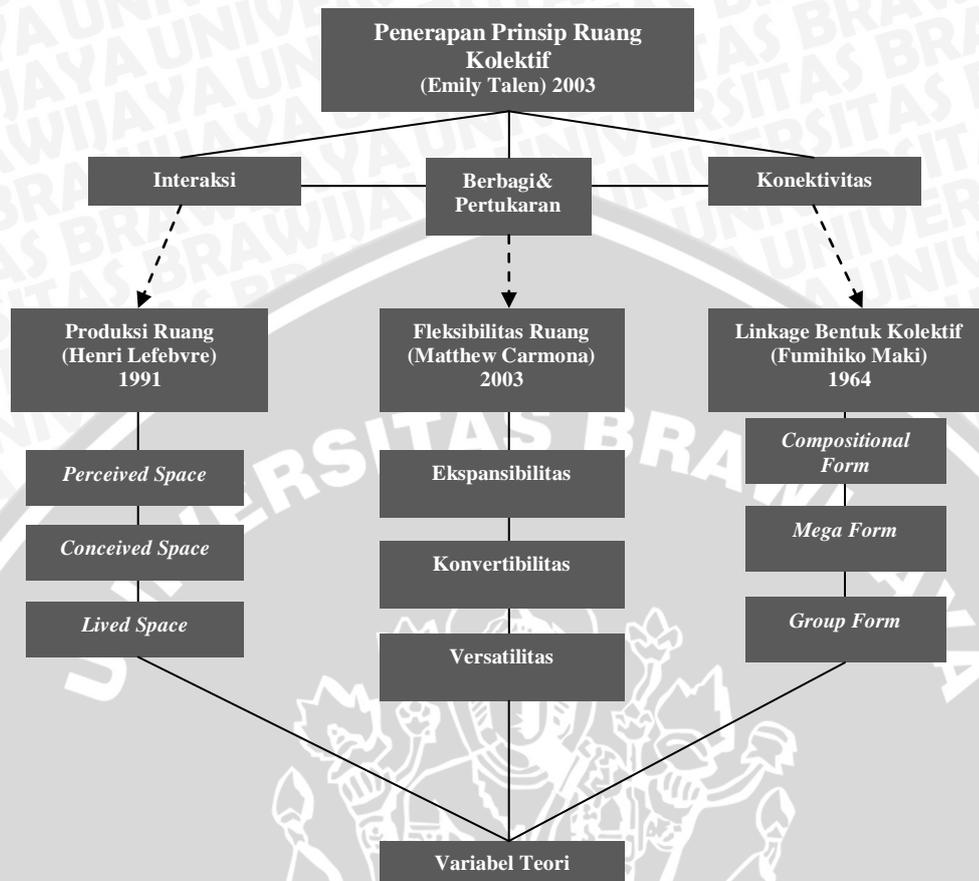
3.1. Penelusuran Buku *Garing*

Istilah Buku *Garing* dalam proses pembelajaran arsitektur dikenalkan salah satunya oleh Galih Widjil Pangarsa yang merupakan tahap intelektual (fenomena bibliografis, tak - langsung, sekunder, literatur tulis). Seperti tercantum dalam Sastra Jendra Serat Kalimosodo '*kitab kang tinulis yo anane kitab garing* bentuknya berupa pembacaan literatur tekstual. Setelah meninjau permasalahan dalam latar belakang dan pendahuluan, perumusan landasan gagasan perancangan diolah menggunakan kajian teoritik tertentu yang berhubungan erat dengan ruang kolektif. Pada dasarnya, metode yang digunakan mengikuti alur parameter pembentukan ruang kolektif dengan proses pengumpulan kepustakaan secara deskriptif - induktif, sehingga pada bab selanjutnya akan disandingkan dengan objek preseden maupun komparasi. Pustaka Buku *Garing* dan teori yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 3.1.1. Atribut Ruang Kolektif (Bab 2.3.1) sebagai alat baca penggalian karakter ruang pada objek kajian
- 3.1.2. Teritorialitas Ruang (Bab 2.3.5) sebagai alat baca penggalian karakter ruang pada objek kajian
- 3.1.3. Produksi Ruang (Bab 2.4.1) teori sebagai landasan penggalian karakter ruang kolektif
- 3.1.4. Fleksibilitas Ruang (Bab 2.4.2) teori sebagai landasan gagasan menghadirkan ruang kolektif
- 3.1.5. *Linkage* Sebagai Bentuk Kolektif (Bab 2.4.3) teori sebagai landasan gagasan menghadirkan ruang kolektif
- 3.1.6. *Weak Architecture* dalam *Primitive Future* (Bab 2.5.3), mengacu pada perancangan konfigurasi programatik-diagramatik dengan dimensi arsitektural, perwujudan dan penerapan ruang kolektif
- 3.1.7. *Diagramming & Programming* (Bab 2.9.4), sebagai alat penyajian proses sintesa menuju konsep desain

Dari beberapa langkah penelusuran Buku *Garing* kemudian akan diklasifikasikan perihal apasaja yang termasuk dalam metode analisis, metode desain, dan tinjauan

preseden perancangan. Berikut adalah diagram kerangka teoritik Buku *Garing* yang digunakan sebagai alat membaca karakter penggunaan ruang komunitas:



Gambar 3.1 Kerangka Buku *Garing*
Sumber: Analisa

3.2. Penelusuran Buku *Teles*

Buku *Teles* dapat dimengerti sebagai tahap spiritual, melalui proses pembacaan melalui mengalami dan melakukan pengamatan langsung (fenomena nyata, langsung, primer). Dalam penelusuran Buku *Teles* ini, yang dibahas adalah metode pengamatan, metode analisis dan pemetaan, hingga metode perumusan gagasan dengan komunitas di Galeri Malang Bernyanyi. Tujuan digunakannya penelusuran Buku *Teles* sebagai usaha menghadirkan muatan ruang kolektif; pertemuan berbagai arah termasuk juga antara perancang dan pengguna. Diharapkan nantinya pengguna (komunitas pelaku) dapat melalui tahap *brainstorming* gagasan sebagai kriteria bagi perancang.

Studi yang dilakukan merupakan studi lapangan (langsung) yang meliputi; a). Perancang memetakan dengan membentuk jarak, b). Perancang membaaur langsung dengan pengguna dalam jumlah berkelompok, dan c). Perancang melakukan *in-depth interview* dengan pengguna dalam jumlah maksimal 2 orang. Pengamatan empirik,

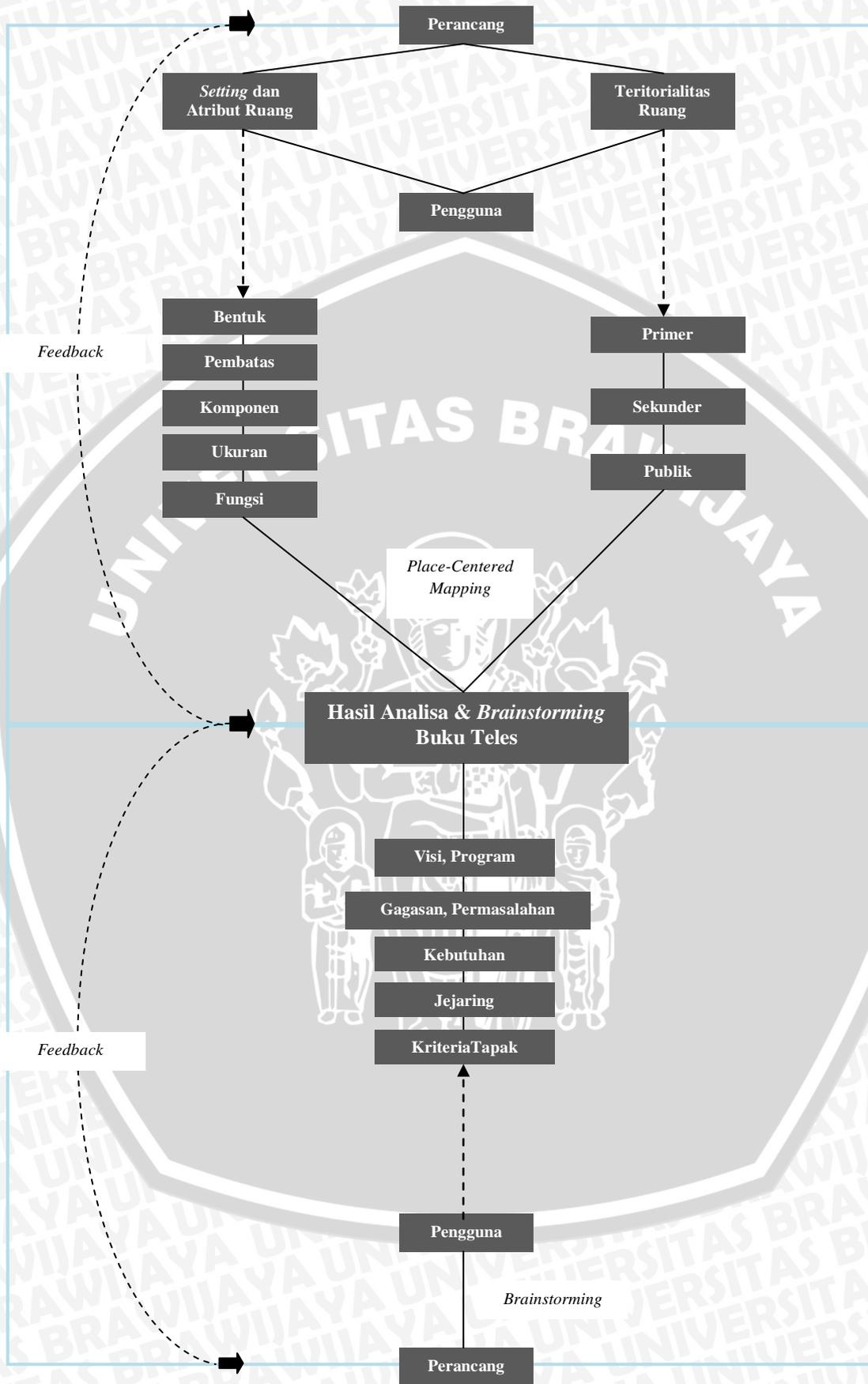
menjadi landasan penggalian prinsip ruang kolektif. Pentahapan Buku *Teles* pada pengamatan komunitas di Galeri Malang Bernyanyi dibagi dalam beberapa tahap yaitu:

- 3.2.1. Pengamatan ruang, aktivitas langsung dan dokumentasi
- 3.2.2. Penggalian / observasi / interview dan dokumentasi dengan membaaur bersama komunitas
- 3.2.3. Pemetaan *place-centered mapping*
- 3.2.4. Pemetaan jejaring, permasalahan dan kebutuhan komunitas
- 3.2.5. Penjabaran kemungkinan solusi kehadiran ruang terhadap masalah dan kebutuhan (gagasan perancang dari penelusuran Buku *Garing* dan gagasan komunitas dipertemukan sebagai hasil Buku *Teles*)
- 3.2.6. Metode *Brainstorming* untuk mendapat kriteria perancangan ruang kolektif komunitas seni musik

Metode untuk meneliti yang digunakan adalah Peta Perilaku (*Behavioral Mapping*). Pengamatan dilakukan dengan struktur yang tidak baku dan waktu yang tidak ditentukan tergantung pelaksanaan kegiatan komunitas, serta dapat pula *door-to-door* ke ruang berkumpul komunitas terkait. Peta ini disajikan berupa *place-centered map* dan *person-centered map*, namun cara observasi difokuskan pada penggunaan ruang, sehingga dipilih yang paling terkait antara pelaku dan ruangnya. Metode *place-centered map* terpilih sebagai cara yang digunakan untuk mengamati proses bagaimana pelaku mengatur dirinya dalam lokasi tertentu.

Selain metode *place-centered map*, juga digunakan metode pendekatan seperti yang dibahas dalam bab II yaitu menggunakan *Brainstorming Methods*. Teknik pendekatan ini dipilih karena hanya memerlukan diskursus kelompok kecil saja, namun dapat mengoptimalkan pengungkapan gagasan lisan maupun tertulis yang amat cair. Kelemahannya hanya pada cara peneliti merekam / mendokumentasikan proses yang harus selalu dilakukan agar mendapat hasil optimal di tiap waktu observasi. Penilaian akhirnya menjadi kriteria gagasan sebelum melangkah ke tahapan konsep desain.

Klasifikasi dan pentahapan tidak bersifat kaku-statis, karena merupakan metode yang sifatnya terbuka, jadi dapat berubah-ubah dalam pelaksanaannya sesuai ruang dan waktu yang juga selalu berubah. Hasil penelitian aktivitas yang diharapkan dan pembacaan melalui kerangka teori dari tiap poin pentahapan Buku *Teles* dijabarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 3.2 Kerangka Buku Teles
Sumber: Analisa

3.3. Tahap Sintesis Buku *Garing* dan Buku *Teles*

3.3.1. Sintesa Programatik – Diagramatik

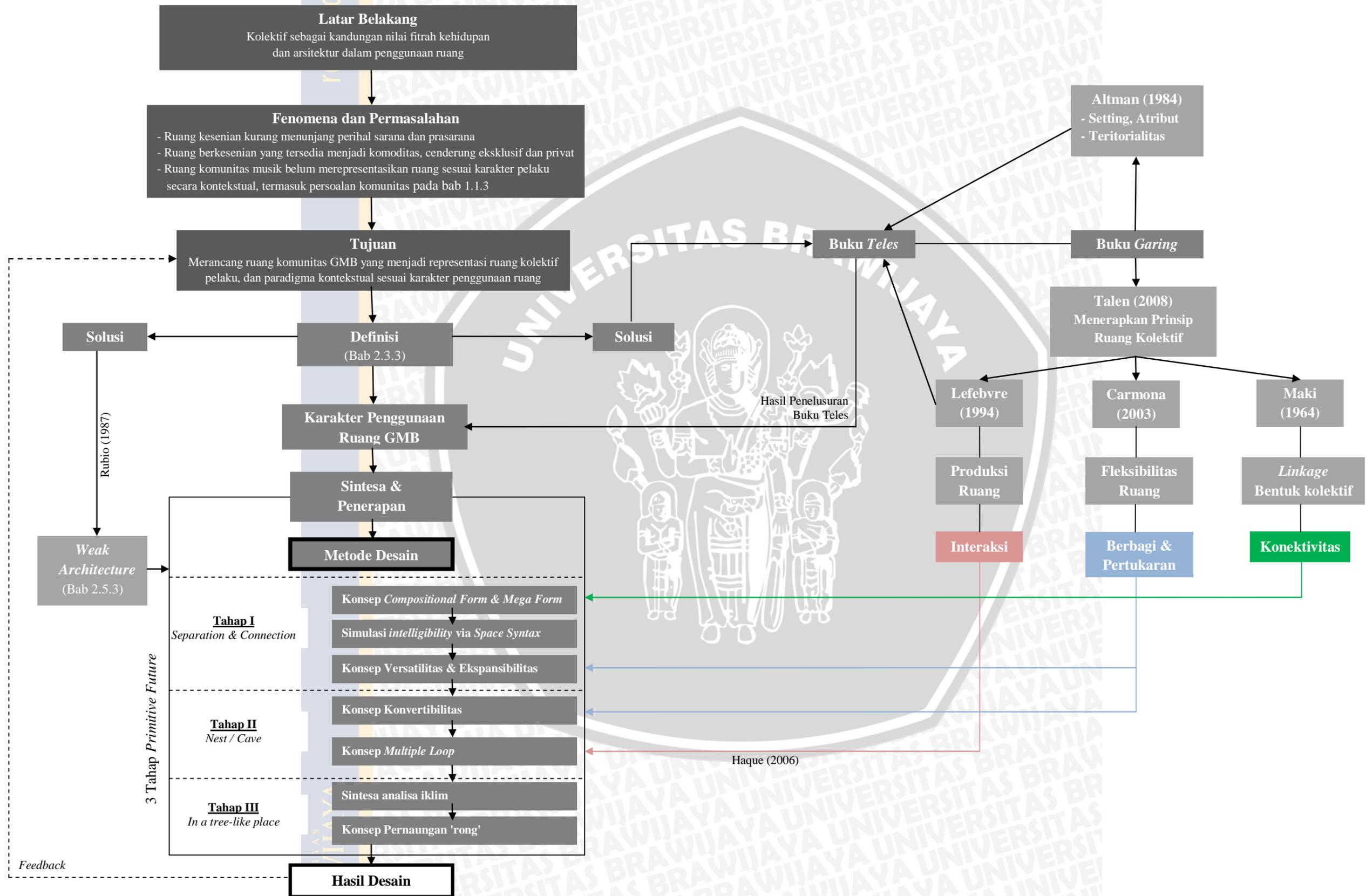
Seperti yang telah dijelaskan dalam pembahasan metode di Bab II, penyajian hasil analisa terhadap hasil pengamatan lapangan dilakukan berdasarkan perpaduan kajian teoretik dan pengamatan lapangan. Langkah berikutnya variabel dijelaskan dengan metode Programatik (*Garing*) dan Diagramatik (*Teles*).

Tahap programatik yaitu: tahap analisa kebutuhan program ruang (komponen / atribut / unsur ruang) berdasarkan aktivitas, pelaku dan *setting* lokasi pengembangan ruang. Tahap programatik berisi tentang strategi operatif ruang. Tahap diagramatik berisi strategi evolutif, kualitatif, ide, berupa visualisasi, modulasi yang terhubung dalam *time-frame*.

Tabel 3.3 Programatik dan Diagramatik
Sumber: Analisa

Aspek	Definisi	Variable Analisa	Sub-variable	Kriteria
Programatik Ruang (Penataan program ruang)	Rasio, Kuantitas Strategi operatif	Aktifitas Fungsi Komponen Mutasi Penggunaan	<i>Multi-program, Hybrid, Shuffle-Program, Cross-program, Fleksibilitas</i>	Ruang tidak dibatasi fungsi tertentu
Diagramatik Ruang (Penyusunan sistem ruang dan organisasi ide)	Intuitif, Kualitas Strategi evolutif	<i>Time-frame</i> Ide Struktur Material Axis View <i>Linkage</i>	<i>Mapping Ideogram Informasi Datascape</i>	Unsur-komponen ruang terkait waktu, sifat <i>ephemere</i> Partikular/segmentasi elemen ruang

Langkah-langkah sinkronisasi Buku *Garing* dan Buku *Teles* agar lebih mudah dipahami dan dimengerti sebagai proses operatif perancang dapat dilihat melalui diagram kerangka pentahapan di halaman berikut;



Gambar 3.4 Kerangka Proses Operatif Metode Perancangan
Sumber: Analisa